

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dibalik besarnya Industri Telekomunikasi seluler Indonesia yang kian menjanjikan menyimpan banyak sekali tanda tanya, bagaimana tidak Industri ini disorot ketika beberapa perusahaan Operator Seluler mengalami kebangkrutan berapatah tahun yang lalu. Ada beberapa perusahaan besar operator seluler yang terpaksa menyerah atas bisnisnya dan akhirnya gulung tikar. Dari beberapa perusahaan tersebut Esia salah satu contohnya yang merupakan perusahaan ternama dimiliki oleh Bakrie Group ini akhirnya bangkrut akibat terus menerus mengalami kerugian. Pada tahun 2012 saja perusahaan ini membukukan kerugian sebesar Rp988,3 Milyar dan jumlah itu melonjak signifikan menjadi Rp1,52 Triliun di tahun 2013 kenaikan tersebut hampir 53 persen dari tahun sebelumnya, tak berhenti sampai disitu penurunan kinerja perusahaan ini terus menurun hingga pada tahun 2015 membukukan kerugian sebesar 8,64 Triliun. Hingga pada akhirnya perusahaan ini pada awal tahun 2016 tepatnya pada tanggal 10 maret tidak lagi beroperasi dan melayani para pelanggan setianya.

Perkembangan teknologi dan telekomunikasi semakin membuat para pelanggan mencari yang terbaik, apalagi dengan keadaan Indonesia sekarang yang mayoritas masyarakatnya masih kelas menengah kebawah sehingga masih sensitif dengan masalah harga. Sehingga hal tersebut membuat para operator bersaing dalam memberikan harga termurah (perang harga) meskipun hal tersebut bisa merugikan. Perusahaan yang ingin tetap berkembang dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik bagi para pelanggannya sehingga manajemen yang berkualitas dibutuhkan untuk mengelola perusahaan serta melihat peluang yang ada agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan menghindarinya dari resiko kebangkrutan.

Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan

serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti :investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal distress seperti: penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank yang dapat mengindikasikan adanya financial distress yang dialami perusahaan.

Salah satu hal yang menunjukkan kondisi financial distress adalah kondisi keuangan, yang dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Adapun dalam hal ini financial ratios digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress. Menurut Aksoy dan Ugurlu (2006), rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi. Pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, maupun financial distress menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Iramani, 2007). Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Peneliti menggunakan metode Springate dalam memprediksi financial distress perusahaan. Terdapat beberapa model untuk memprediksi kesulitan keuangan yaitu metode AltmanZ-score, Springate, Zmijewski dan Grover. Dari ke empat metode tersebut yang mampu memprediksi dengan keakuratan paling tinggi adalah Model Springate sedangkan Model Altman Z-score, Zmijewski dan Model Grover kurang kuat dalam memprediksi financial distress perusahaan (Febriyanti, Arista Fitri,2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah "bagaimana prediksi financial distress dengan metode springate pada perusahaan telekomunikasi seluler yang ada di bursa efek indonesia periode 2017-2019" ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi financial distress yang dilihat dari nilai springate pada perusahaan telekomunikasi seluler yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019" ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada suatu perusahaan.
2. Dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Memberikan kesempatan pada peneliti untuk menganalisis masalah dengan mengembangkan dan menerapkan teori- teori yang telah diperoleh selama kuli